BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".
>
> (2009:38)

Berdasarkan uraian diatas objek dalam penelitian ini adalah pengawasan intern, pengelolaan keuangan daerah dan kinerja pemerintah daerah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kualitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono mengemukakan metode penelitian sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

(2009:2)

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk memberikan solusi terhadap suatu kondisi yang bermasalah.

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono adalah sebagai berikut;

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

(2010:29)

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan masalah ke dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Masyhuri pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut :

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

(2009:45)

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian dan analisis statistik, maka akan mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah – masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut dikumpulkan, dianalisis, dan diproses lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya desain penelitian, agar penelitian yang dilakukan lebih teratur dan sistematis. Dengan membuat desain penelitian, penyusunan sebuah karya tulis pun akan dapat terselesaikan dengan cepat dan baik.

Desain penelitian menurut Husein Umar adalah sebagai berikut :

> "Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

(2003:123)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan suatu cara bagi penulis untuk dapat melakukan penelitian secara baik dan

sistematis. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting agar pembuatan sebuah karya tulis dapat terselesaikan secara cepat dan baik.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Menurut Sugiono terdapat enam aspek utama didalam proses penelitian yaitu:

"1. Rumusan masalah
2. Landasan teori
3. Perumusan hipotesis
4. Pengumpulan data
5. Analisis data
6. Kesimpulan dan saran."

(2010:30)

Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, dengan pertanyaan ini maka akan dapat membantu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pengawasan intern pada Pemerintahan Kota Bandung
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah pada Pemerintahan Kota Bandung
3. Bagaimana pelaksanaan kinerja pemerintah daerah pada Pemerintahan Kota Bandung

4. Bagaimana pengaruh pengawasan intern dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah pada Pemerintahan Kota Bandung

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya. Teori dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah penelitian tersebut. Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian ini mempunyai dasar yang kuat bukan sekedar perbuatan coba – coba. Adanya landasan teori ini merupakan ciri bahwa penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Karena ittu dalam penelitian ini, penulis memasukkan teori – teori yang berhubungan dengan judul yang diambil.

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Terdapat pengaruh pengawasan intern dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah pada Pemerintahan Kota Bandung."

Hipotesis masih merupakan jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya secara empiris atau nyata. Untuk itu, peneliti harus malakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan populasi sebanyak 14 dan sampel 14 ditujukan pada Kepala Dinas pada Dinas yang ada di Pemerintahan Kota Bandung.
b. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena. Mengukur fenomena harus menggunakan alat ukur yang baik yaitu instrumen penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah variabel bebas (Variabel independen) yaitu pengawasan intern dan pengelolaan keuangan daerah sebagai variabel X_1 dan X_2 serta variabel terikat (variabel dependen) yaitu kinerja pemerintahan daerah.

c. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

d. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Karena peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah, maka peneliti berkewajiban untuk memberikan saran – saran. Saran yang diberikan harus berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Setelah penelitian ini selesai diteliti baru akan muncul kesimpulan dan saran.

Survey dalam penelitian pengawasan intern dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah ditujukan pada Dinas di Kota Bandung dan responden adalah kepala Dinas SKPD.

Desain penelitian yang lebih sederhana lagi akan dijelaskan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	17 Dinas Kota Bandung	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	17 Dinas Kota Bandung	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	17 Dinas Kota Bandung	*Cross Sectional*
T – 4	*Descriptive dan Verifikative*	*Descriptive dan explanatory survey*	17 Dinas Kota Bandung	*Cross Sectional*

Sumber : Umi Narimawati, 2010

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, peneliti harus menentukan operasional variable, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono menerangkan bahwa :

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".
>
> (2006:31)

Operasionalisasi variable diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variable – variable yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengawasan Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap

Kinerja Pemerintah Daerah, maka variable – variable yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independent (X) atau variable bebas yaitu variable yang mempengaruhi variable lainnya dan merupakan variable yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable independent (terikat). Data yang menjadi variable bebas adalah Pengawasa Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah.
2. Variabel Dependent (Y) atau variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Data yang menjadi variable terikat adalah Kinerja Pemerintah Daerah.

Agar penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur – unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
Pengawasan Intern (X_1)	”Pengawasan intern adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan atau manajer puncak dan atau pimpinan atau manajer unit atau satuan kerja dilingkungan organisasi dan atau unit atau	Komponen pengawasan intern *1. Control environment;* *2. Risk assessment;* *3. Control activities;* *4. Information and comunication* *5. Monitoring* COSO (*Communication Of Sponsoring Organization*) dalam Santoyo Gondodiyoto (2009:153),	Ordinal	1-8

	satuan kerja masing-masing (Nawawi:2002)			
Pengelolaan Keuangan Daerah (X_2)	Pengelolaan keuangan daerah merupakan pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). (Abdul halim, 2002:7)	1. Perencanaan *(Planing)* 2. Penyusunan dan Penetapan APBD *(activity of budget implementation)* 3. Pelaksanaan APBD *(Activity budget implementation)* 4. Pertanggung Jawaban *(Budget monitoring and control)* (Permendagri No.58 Tahun 2005)	Ordinal	1-8
Kinerja Pemerintah Daerah (Y)	Gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis (strategic planning)suatu organisasi. Chabib Soleh dan Suripto (2011:3)	1. Memperjelas tujuan organisasi. 2. Mengevaluasi target akhir. 3. Menunjukan standar kinerja. 4. Menunjukan efektivitas. 5. Menentukan aktivitas yang memiliki efektivitas biaya yang paling untuk mencapai sasaran. Mardiasmo (2009;128)	Ordinal	1-10

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang adalah sebagai berikut:

> "Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur".
>
> (2002:98)

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.3
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner**

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2010:94)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Pengawasan Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah" adalah data primer.

1. Data Primer

   Menurut Sugiono definisi data primer adalah sebagai berikut :

   "Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

   (2010:135)

Sumber data primer yang diperoleh pada variabel pengawasan intern dan pengelolaan keuangan daerah adalah melalui cara menyebarkan kuesioner pada Kepala dinas Kota Bandung. Sedangkan untuk variable kinerja pemerintahan daerah sumber data primer berasal dari 17 kepala dinas yang berada di Kota Bandung. Dan melakukan wawancara secara langsung kepada pihak – pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Jenis kuesioner yang dilakukan oleh peneliti adalah kuesioner tertutup.

2. Data Sekunder

   Data sekunder yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini yaitu berasal dari peraturan pemerintah no 23 tahun 2007, peraturan pemerintah no 58 tahun 2005. Yang membahas mengenai pengawasan intern dan pengelolaan keuangan daerah.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian ini, maka peneliti melakukan pengelompokkan daya yang diperlukan kadalam dua golongan, yaitu :

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono yaitu :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian diatas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Apabila dikaitkan dengan judul yang diambil peneliti yaitu pengaruh pengawasan intern dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintahan daerah, maka yang menjadi populasi sasaran /unit analisis dalam penelitian ini adalah 17 Dinas Kota Bandung.

Yang terdiri atas :

a. Dinas Sosial
b. Dinas Kesehatan
c. Dinas Pendidikan
d. Dinas Kebakaran
e. Dinas Pendapatan
f. Dinas Perhubungan
g. Dinas Tenaga Kerja

h. Dinas Pemuda dan Olah Raga
i. Dinas Bina Marga dan Pengairan
j. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
k. Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya
l. Dinas Komunikasi dan Informatika
m. Dinas Koperasi UKM dan PERINDAG
n. Dinas Pemakaman dan Pertamanan
o. Dinas PertanianPertanian dan Ketahanan Pangan
p. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
q. Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada ojek tertentu. Objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa:

> "Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

(2011:81)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh atau juga disebut sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian

ini jumlah sampel yang penulis ambil sebanyak 17 Dinas SKPD Kota Bandung, dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah 17 Dinas pada Kota Bandung. Namun yang mengisi kuesioner penelitian adalah kepala Dinas SKPD Kota Bandung.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan guna mendapatkan data untuk penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. *Field Reseach* (Penelitian Secara Langsung)
    a. Observasi, peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu dinas.
    b. Kuesioner, teknik kuesioner yang peneliti gunakan adalah kuesioner tertutup. Suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas SKPD Kota Bandung. Dengan harapan mereka bisa memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
    c. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan Kepala Sub Bagian Umum , juga beberapa kepala Dinas SKPD / Kepala Sub Bagian Umum, dan pihak – pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

d. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen – dokumen yang terdapat pada Dinas Kota Bandung, LHP 2011, peraturan pemerintah, buku – buku yang ada.

2. *Library Reseach* (Studi Pustaka)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku, jurnal, artikel, peraturan perundang – undangan , website dan penelitian – penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono validitas adalah

"Menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

(2008:3)

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Validitas

Category	***Validity***
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan padan metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi .

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi. Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n\left(\sum x_1 y\right) - \left(\sum x_1 \sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1^2 - \left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_2y = \frac{n\left(\sum x_2 y\right) - \left(\sum x_2 \sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_2^2 - \left(\sum x_2\right)^2\right]\left[n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n\left(\sum x_1 x_2\right) - \left(\sum x_1 \sum x_2\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1 x_2 - \left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum x_2^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5 %).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = r = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Keterangan :

n = ukuran sampel
r = Koefisien Korelasi Pearson

keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05(165)}$ = 0 maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan valid jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05(165)}$ = 0 maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS 20.0 for windows* diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner ketiga variabel seperti dirangkum pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengawasan Intern, Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Kinerja Pemerintah Daerah

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Pengawasan intern	1	0,712	0,300	Valid
	2	0,715	0,300	Valid
	3	0,642	0,300	Valid
	4	0,771	0,300	Valid
	5	0,528	0,300	Valid
	6	0,658	0,300	Valid
	7	0,693	0,300	Valid
	8	0,874	0,300	Valid
Pengelolaan Keuangan Daerah	1	0,668	0,300	Valid
	2	0,794	0,300	Valid
	3	0,388	0,300	Valid
	4	0,839	0,300	Valid
	5	0,437	0,300	Valid
	6	0,615	0,300	Valid
	7	0,813	0,300	Valid
	8	0,607	0,300	Valid
Kinerja Pemerintah Daerah	1	0,646	0,300	Valid
	2	0,718	0,300	Valid
	3	0,366	0,300	Valid
	4	0,678	0,300	Valid
	5	0,863	0,300	Valid
	6	0,446	0,300	Valid
	7	0,836	0,300	Valid
	8	0,428	0,300	Valid
	9	0,885	0,300	Valid
	10	0,839	0,300	Valid

Sumber: Data yang diolah tahun 2013

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono pengertian realibilitas yaitu :

"reliabilitas adalah derajat konsistensi / keajegan data dalam interval waktu tertentu".

(2008:3)

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistensian. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang reltif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap ada toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Mencari reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2\,r_b}{1+r_b}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010 : 44)

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi antara belahan pertama dan kedua

Tabel 3.6
Standar Penilaian untuk Reliabilitas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengawasan Intern, Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Kinerja Pemerintah Daerah

Variabel	**Indeks Reliabilitas**	**Nilai Kritis**	**Reliabel**
Pengawasan Intern	0,728	0,7	Reliabel
Pengelolaan Keuangan Daerah	0,779	0,7	Reliabel
Kinerja Pemerintah Daerah	0,810	0,7	Reliabel

Sumber : Data yang diolah tahun 2013

3.2.4.3 Uji Method of Successive Interval

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.

2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{(Dencity at Lower Limit)} - \text{(Dencity at Upper Limit)}}{\text{(Area BelowUpper Limit)} - \text{(Area Bellow Lower Limit)}}$$

Sumber :Umi Narimawati (2010:47)

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

3.2.5 Metode Analisis

1. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi dikemukakan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien-kofisien regresi tidak bias dan mendekati keadaan yang sesungguhnya. Sehubungan dengan itu, sebelum dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi tersebut. Sesuai dengan data yang digunakan dalam

penelitian ini maka asumsi regresi yang akan diuji adalah asumsi multikolinieritas, heterokedastisitas dan normalitas.

- **Pengujian Normalitas**

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regressi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

- **Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Gujarati, 2003: 351

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

- **Uji Heteroskedastisitas**

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

- **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber : Gujarati, 2003: 467

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika d_U< D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau $4 - d_U \leq$ D-W $\leq 4 - d_L$

Sumber : Gujarati, 2003: 47

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3.2.5.1 Analisis Data Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Pemerintahan Kota Bandung berdasarkan fakta – fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing – masing variabel penelitian.

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalampenelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indicator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk table ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut.

$$\%Skor\ Aktual = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} X\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati ,2007

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden.

Prinsip pengklasifikasian presentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metodologi Penelitian karangan Umi Narimawati dengan kriteria pengklasifikasian pada tabel 3.15 berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Presentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00- 36,00	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36,01 -52,00	Rendah/Kurang Baik
3	52,01 - 68,00	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	68,01- 84,00	Tinggi/Baik
5	84,01 - 100	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati, 2010:46

3.2.5.2 Analisis DataVerifikatif

Menurut Sugiyono analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif daninferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

(2010:31)

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.

b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.

c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebutproporsi.

d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsisecara berurutan perkolom skor.

e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

g. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$[NS + | NS\ min | +1] = Y$$

Dimana variabel X_1 (Pengawasan Intern) dan X_2 (Pengelolaan Keuangan Daerah) dipasangkan dengan data variabel Y (Kinerja Pemerintah Daerah) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI).Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut :

1. Analisis *Regresi Linier* Berganda

Menurut Sugiyono (2011:260) analisis *linier regresi* digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan.

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah :

> "Suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (scatter diagram) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".
>
> (2007:325)

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengawasan intern dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah. Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

Y = variabel tak bebas (Kinerja Pemerintah Daerah)
a = bilangan berkonstanta
b_1,b_2= koefisien arah garis
X1 = variabel bebas (Partisipasi Penyusunan Anggaran)
X2 = variabel bebas (Pengawasan Intern)

2. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi dikemukakan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien-kofisien regresi tidak bias dan mendekati keadaan yang sesungguhnya. Sehubungan dengan itu, sebelum dilakukan analisis data dan

pengujian hipotesis maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi tersebut. Sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian ini maka asumsi regresi yang akan diuji adalah asumsi multikolinieritas, heterokedastisitas dan normalitas.

- **Pengujian Normalitas**

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regressi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

- **Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

3. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
4. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Gujarati, 2003: 351

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

- **Uji Heteroskedastisitas**

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

- **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan

koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W=\frac{\sum\left(e_t-e_{t-1}\right)}{\sum e_t^2}$$

Sumber : Gujarati, 2003: 467

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika D-W < d_L atau D-W > 4 − d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika d_U< D-W < 4 − d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau $4-d_U \leq$ D-W $\leq 4-d_L$

Sumber : Gujarati, 2003: 47

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi:

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2012:184).

d) Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

(Sumber: Riduwan dan Sunarto, 2007:81).

Dimana:

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh pengawasan intern dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah signifikan, baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial (individual), dilakukan uji signifikansi. Pengujian dimulai dari pengujian simultan, dan apabila hasil pengujian simultan signifikan dilanjutkan dengan uji parsial.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Variabel Pengawasan Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah daerah

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika F_{hitung} jatuh di daerah penolakan atau Fhitung>Ftabel (0>0), maka Ho ditolak (diterima), artinya dari uji ini bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel pengawasan intern dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah.